

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yakni:

1. *Pedah-pedah* oleh *kalimbubu* pada intinya berisikan tentang aturan menyapa/bersalam, tuturan meminta, tuturan menyarankan, tuturan berterimakasih, tuturan mengucapkan berduka, tuturan memperingatkan, dan tuturan menjelaskan. Tuturan menyapa/bersalam merupakan tuturan klasifikasi tindak ilokusi dengan kategori tuturan ekspresif, di tuturkan dengan makna bahwa sebagai jabatan tertinggi dalam adat pun harus tetap menghormati seluruh yang hadir. Untuk menyapa atau memberi salam kepada seluruh jabatan adat. Tuturan ini disampaikan dengan berbeda-beda kaidah kesopanan. Adapun kaidah atau maksim tersebut yaitu maksim kerendahan hati, kecocokan, dan maksim kemurahan.
2. Tuturan meminta di tuturkan tuturan klasifikasi tindak ilokusi dengan kategori tuturan direktif, yakni dengan makna meminta kepada sanak saudara yang ditinggalkan untuk tetap berteguh hati. Tuturan ini lebih dari pada menyarankan. Tuturan meminta dipertegas untuk dipenuhi. Untuk penyampaiannya digunakan maksim kebijaksanaan.
3. Tuturan menyarankan merupakan tuturan klasifikasi tindak ilokusi dengan kategori tuturan asertif. Dituturkan kepada *anak beru* dengan maksud supaya menjadi sebuah acuan atau pandangan hidup. Menyarankan bagaimana seharusnya hidup sebagai orang yang ditinggalkan orang yang

dikasihi. Penyampaian tuturan saran ini pun tetap memperhatikan kaidah kesopanan. Penyampaian tuturan ini disampaikan dengan maksim kecocokan, maksim kemurahan, dan maksim kesimpatian.

4. Tuturan berterimakasih merupakan tuturan klasifikasi tindak ilokusi dengan kategori ekspresif. Tuturan berterimakasih adalah tuturan yang diucapkan oleh *kalimbubu* kepada *anak beru* dan *kalimbubunya*. Tuturan berterimakasih ini adalah tuturan klasifikasi tindak ilokusi dengan kategori tuturan ekspresif. Tuturan ini dikategorikan tindak ilokusi yaitu dikarenakan penutur bertutur yakni untuk mencapai tujuan. Adapun tujuan dalam hal ini adalah untuk menghormati dan menghargai atas kesempatan yang telah diberikan. Tuturan ini dituturkan dengan kaidah maksim kerendahan hati.
5. Tuturan mengucapkan selamat adalah tuturan klasifikasi tindak ilokusi dengan kategori tuturan ekspresif. Dituturkan dengan kaidah maksim kecocokan, maksim kebijaksanaan, maksim kesimpatian, dan maksim kemurahan. Tuturan ini dituturkan bermakna bahwa apa yang dialami keluarga yang ditinggalkan bukanlah akhir dari segalanya, bahwa *kalimbubu* juga sangat merasa kehilangan. Tuturan ini juga dituturkan dengan makna bahwa adanya keterikatan hati dan batin antara *kalimbubu* dengan sanak saudara yang ditinggalkan.
6. Tuturan memperingatkan adalah tindak tutur ilokusi dengan kategori tuturan derektif. Tuturan ini disampaikan dengan kaidah maksim kebijaksanaan dan maksim kemurahan. Tuturan ini disampaikan oleh *kalimbubu*, hal ini berarti bahwa maksim kebijaksanaan memang sangat tepat. Hal ini dikarenakan bahwa jabatan *kalimbubu* adalah jabatan tertinggi dalam adat Karo.

Penyampaian tuturan memperingatkan haruslah disampaikan dengan penuh kebijaksanaan.

7. Tindak tutur menjelaskan adalah tuturan ilokusi dengan kategori tuturan asertif dan dituturkan dengan maksim kebijaksanaan. Isi dari tuturan ini bermakna bahwa segala sesuatu yang dilakukan atau keputusan yang diambil haruslah dijelaskan kepada orang yang memang betul-betul membutuhkan penjelasan.

B. SARAN

Peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai tindak tutur pada upacara-upacara pada adat suku Karo, terutama upacara adat pernikahan dengan tujuan memperkaya kanzanah linguistik.